




Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan covid-19 di Kota Baubau

Anwar Sadat✉, Andy Arya Maulana Wijaya, Herman Lawelai, Asrin, Nurlinda, Meri Meliyanti Saputri, Nursalin, La Yanto

Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

✉ anwarsadat685@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.4904>

Abstrak

Virus Corona (Covid-19) membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien. Tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengindahkan himbauan ini. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Covid-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya Covid-19 dan upaya menjaga diri dari melalui penerapan 3M.

Kata Kunci: Pengetahuan Masyarakat; Covid-19; Pola hidup bersih; Pola hidup sehat

Efforts to increase public knowledge regarding the prevention of Covid-19 in Baubau City

Abstract

The Corona Virus (Covid-19) is causing panic everywhere. Hundreds of thousands people were infected and thousands more died. The Indonesian government itself has given appeals to the community in overcoming this epidemic, so that it runs effectively and efficiently. However, in reality there are still many Indonesian people who do not heed this appeal. Therefore, this community service activity aims to assist the government in increasing public knowledge about preventing Covid-19. The method used in community service is carried out through counseling and mentoring. This activity is able to increase public knowledge and understanding about the dangers of Covid-19 and efforts to protect themselves from the implementation of 3M.

Keywords: Community knowledge; Covid-19; Clean lifestyle; Healthy lifestyle

1. Pendahuluan

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid-19) (Yuliana, 2020). Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei (Susilo et al., 2020). Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) saat ini telah menjadi isu kesehatan yang paling menghebohkan di

seluruh dunia, termasuk di Negara Indonesia. Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi (Syah, 2020).

Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi *Covid-19* seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, masih banyak juga masyarakat Indonesia yang menganggap enteng virus ini, dengan tidak mengindahkan himbauan-himbauan pemerintah (Buana, 2017).

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan (Indriya, 2020). Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Penanggulangan ekstrem seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Zahrotunnimah, 2020).

Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi (Syah, 2020). Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengalami dampak virus ini. Perkembangan kasus Virus Corona di Sulawesi Tenggara (Sultra) semakin hari semakin meningkat sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Dalam setiap pergerakan, seseorang akan menjumpai banyak orang lainnya juga mengunjungi tempat-tempat atau juga menyentuh benda-benda yang ternyata mengandung virus. Rekomendasi untuk mencegah penyebaran infeksi adalah malalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Di dalam kondisi seperti ini maka potensi penularan virus corona sangat tinggi. Oleh sebab itu, tindakan pencegahan terhadap penyebaran virus ini wajib dilakukan, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan pencegahan untuk memutus rantai persebaran *Covid-19*.

Tabel 1. Perkembangan Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara Tanggal 23 Januari 2021

Kabupaten/Kota	Positif	Sembuh	Meninggal
Bombana	283	243	7
Buton	167	147	7
Buton Selatan	42	35	3
Buton Tengah	213	184	2
Buton Utara	37	29	7
Kolaka	866	565	9
Kalaka Timur	108	97	3
Kolaka Utara	689	452	9
Konawe	424	327	16
Konawe Kepulauan	59	24	1
Konawe Selatan	406	223	13
Konawe Utara	219	157	1
Kota Bau-Bau	930	852	23
Kota Kendari	4,25	3,894	55
Muna	238	202	13
Muna Barat	39	33	2
Wakatobi	179	147	2
Sultra	9,149	7,611	173

Sumber: dinkes Provinsi Sultra

Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut dengan *lockdown*. *Lockdown* dapat membantu mencegah penyebaran virus corona ke suatu wilayah, sehingga masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar tersebut. Kebijakan ini hanya dapat dilakukan oleh pemerintah, dengan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan secara ketat sebelumnya ke beberapa wilayah dan mempertimbangkan konsekuensinya secara matang, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Kegiatan *lockdown* merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang membahas Keekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap kedaruratan kesehatan masyarakat dalam bentuk tindakan keekarantinaan kesehatan.

Kesadaran masyarakat dalam hal ini menjadi penting, karena kesadaran masyarakat adalah proses yang diawali dari adanya rasa memiliki, yaitu rasa memiliki lingkungan sekitar yang akan memicu rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini akan menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tapi juga warganya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab dosen untuk melaksanakan tanggungjawab dalam hal tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada masyarakat,

melainkan juga sebagai sebuah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan sesuai bidang keahlian yang dipelajari untuk di terapkan kepada masyarakat, serta mengajarkan kepada mahasiswa tentang kepedulian kepada sesama umat manusia. Kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan dosen dan mahasiswa.

Masalah pokok yang menjadi perhatian, sekaligus hal-hal yang perlu dilakukan pengabdian, yakni sebagai berikut: “Belum optimalnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan *Covid-19*”. Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran serta mengurangi resiko virus corona.

2. Metode

2.1. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan modal sosial. Sebab hal ini lebih mudah ditemukan dalam masyarakat yang lebih menonjol dalam ikatan budaya, kekerabatan dan lingkungan. Tahapan ini dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan *Covid-19*.

Dengan deskripsi modal sosial seperti di atas, dipercaya bahwa pendekatan seperti itu dapat dijadikan salah satu sarana untuk memberikan pendampingan pembinaan pengelolaan penanganan penyebaran *Covid-19* pada masyarakat. Melalui kondisi masyarakat yang masih memegang erat kehidupan dan pengalaman budaya, serta kehidupan gotong royong masyarakatnya. Maka pendekatan budaya dan komunitas, memungkinkan adanya kolaborasi antara input kebijakan.

Modal sosial dimaksud sebagai metode pelaksanaan pengabdian masyarakat disini melalui program kegiatan Pengabdian pada Masyarakat akan diberikan pengetahuan pencegahan dalam memutus mata rantai *Covid-19*, serta upaya penciptaan *sustainability* program penanggulangan bencana *Covid-19*, hal ini dilakukan melalui pelibatan komunitas masyarakat dalam memutus mata rantai *Covid-19*.

2.2. Metode Pendekatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama pada tanggal 20-23 Januari 2021. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kapeonaho Kota BauBau. Sasaran dari kegiatan ini adalah warga masyarakat Kelurahan Kampeonaho. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton. Tahapan Kegiatan PKM terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Kelurahan Kampoehaho guna untuk mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan.
- b. Mempersiapkan bahan yang diperlukan
- c. Mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1. Pertemuan Tim PKM bersama aparatur Pemerintahan

Diadakan pertemuan antara TIM PKM dan Lurah Kampeonaho, pertemuan ini dilakukan agar pemerintah wilayah yang di adakan kegiatan PKM mengetahui keberadaan peserta dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan di lakukan serta pendekatannya kepada masyarakat setempat (Gambar 1).



Gambar 1. Pertemuan Tim PKM dengan Lurah Kampeonaho dan Tokoh Masyarakat

3.2. Sosialisasi

Sosialisasi tentang penanganan penyebaran Covid-19 yaitu Virus Covid-19 (SARS-CoV-2) bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah melakukan langkah 3M sebagai upaya mencegah sekaligus memutus rantai penularan Covid-19. Menerapkan 3M demi keselamatan bersama, penerapan 3M dapat dilakukan dengan menjalankan setidaknya tiga perilaku disiplin yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari keramaian.

Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan. Ini yang akan jadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita. Penularan virus Covid-19 tidak langsung paling banyak terjadi. Penularan itu terjadi melalui benda di sekitar kita yang tercemar virus Covid-19 yang kita sentuh dan kemudian menyentuh mulut, hidung, dan mata. Inilah cara yang paling banyak terjadi penularan akibat hantaran tidak langsung. Mungkin kita bisa melindungi diri dengan memakai masker, setiap keluar rumah wajib menggunakan masker tapi pencemaran pada benda di sekitar kita yang biasa kita sentuh harus diwaspadai. Inilah gunanya mencuci tangan. Penting, karena kita tidak pernah tahu siapa yang terkena virus corona.

Penerapan 3M yang paling utama adalah menjaga jarak atau *social distancing* dengan jarak minimal 1 meter, termasuk dengan menghindari kerumunan. Penerapan langkah-langkah 3M yang baik dan benar untuk mencegah penularan virus Corona, yakni sebagai berikut:

- a. Panduan Memakai Masker
 - 1) Semua orang harus memakai masker, terutama jika di luar rumah

- 2) Sebelum memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik)
 - 3) Bila tidak tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%)
 - 4) Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung
 - 5) Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker
 - 6) Hindari menyentuh masker saat digunakan
 - 7) Bila menyentuh masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik, atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%)
 - 8) Jangan sentuh atau buka-tutup masker saat digunakan
 - 9) Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru
 - 10) Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja
 - 11) Buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik usai dipakai
 - 12) Masker kain 3 lapis dapat dipakai berulang, tapi harus dicuci dengan deterjen usai dipakai
 - 13) Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depan masker
 - 14) Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker
 - 15) Perlu diingat, penggunaan masker yang keliru justru meningkatkan risiko penularan
- b. Panduan Mencuci Tangan
- 1) Basahi tangan dengan air mengalir
 - 2) Sabuni tangan
 - 3) Gosok semua permukaan tangan, termasuk telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku, selama minimal 20 detik
 - 4) Bilas tangan sampai bersih dengan air mengalir
 - 5) Keringkan tangan dengan kain bersih atau tisu pengering tangan yang harus dibuang ke tempat sampah segera setelah digunakan
 - 6) Sering cuci tangan pakai sabun, terutama sebelum makan, usai batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah ke kamar mandi
 - 7) Biasakan mencuci tangan pakai sabun setelah dari luar rumah atau sebelum masuk sekolah dan tempat lain
 - 8) Bila sabun dan air mengalir tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (minimal 60%)
- c. Panduan Menjaga Jarak
- 1) Selalu menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter dengan orang lain
 - 2) Tetap berada di rumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluan mendesak
 - 3) Bekerja, belajar dan beribadah di rumah
 - 4) Keluar hanya untuk belanja hal penting atau pengobatan, itu pun seminimal mungkin
 - 5) Gunakan masker saat di luar rumah
 - 6) Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum
 - 7) Tunda atau batalkan acara berkumpul bareng keluarga besar atau teman
 - 8) Komunikasi tatap muka bisa dilakukan via telepon, internet, media sosial, dan aplikasi

- 9) Tunda atau batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengundang orang banyak
- 10) Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lain
- 11) Kalau mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi diri
- 12) Semua orang harus melakukan *physical distancing* untuk mencegah penularan *Covid-19*
- 13) Jaga jarak harus lebih ketat jika untuk melindungi orang yang berisiko
- 14) Orang yang berisiko, yaitu: berusia 60 tahun lebih; atau memiliki penyakit penyerta seperti sakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, kanker, asma dan paru; ibu hamil.

Tahap sosialisasi program penanganan penyebaran *Covid-19* dilaksanakan menggunakan pembagian brosur di rumah-rumah warga, menempel stiker, pemasangan spanduk dan sosialisasi *face to face* di kediaman warga (Gambar 2).



Gambar 2. Pembagian brosur, menempel stiker, dan sosialisasi di kediaman warga

d. Pembagian Masker

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk *Covid-19* (Gambar 3). Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Namun penggunaan masker tidak cukup memberikan tingkat perlindungan atau pengendalian sumber yang memadai. Karena itu langkah-langkah lain di tingkat perorangan dan komunitas perlu juga diadopsi untuk menekan penyebaran virus-virus saluran pernapasan. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan kebersihan tangan, penjagaan jarak fisik serta langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lainnya sangat penting untuk mencegah penularan *Covid-19* dari orang ke orang.



Gambar. 3. Pembagian masker

Pandemi Covid-19 masih terjadi hingga saat ini. Menyikapi hal ini protokol kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk menekan penyebaran virus masih dilakukan. Dimasa pandemi seperti saat ini, kita diwajibkan menggunakan masker. Masker ini wajib digunakan oleh orang yang sedang sakit maupun yang sehat, hal ini bertujuan untuk mencegah penularan virus dari orang terjangkit virus ke orang lain. Dalam keadaan seperti ini saat kita keluar rumah diwajibkan untuk menggunakan masker karena hal ini sudah masuk ke dalam protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh masyarakat.

e. Pembagian Hand Sanitizer dan Penyemprotan Disinfektan

Tim PKM bersama dengan pemerintah Kelurahan Kampoenaho bersama-sam membagikan *hand sanitizer* kepada warga. Di sela-sela pembagian *hand sanitizer*, Tim PKM dan para petugas juga mengedukasi warga untuk tetap menjaga kesehatan, menggunakan masker jika bepergian, dan tetap melakukan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tim PKM beserta para petugas juga menyemprotkan Disinfektan di rumah-rumah warga Sekolah dan tempat-tempat beribadah. Ini sebagai upaya menangani penyebaran Covid-19.



Gambar 4. Pembagian *hand sanitizer* dan penyemprotan disinfektan

Bertambahnya jumlah pasien positif Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara membuat prihatin Tim PKM Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Buton, sebagai bentuk pencegahan kami membagikan masker dan *hand sanitizer* kepada masyarakat setempat.

Masker dan *hand sanitizer* itu diberikan kepada para pengguna jalan, pedagang kaki lima, tukang tambal ban dan masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika melintas di sepanjang jalan, tujuan dari pembagian masker dan *hand sanitizer* tersebut untuk mengajak masyarakat agar tergerak hatinya untuk selalu menggunakan masker dan menjaga kesehatan. Penyebaran virus *covid-19* yang belum kunjung reda, sehingga berbagai cara dilakukan untuk mencegah penularan virus ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyemprotkan disinfektan di rumah warga, sekolah-sekolah dan tempat-tempat beribadah.

Mengingat jumlah pasien positif terus bertambah, maka diharapkan masyarakat tetap waspada, salah satunya dengan menggunakan masker ketika keluar rumah dan pola hidup bersih dan sehat, kegiatan Program PKM ini merupakan bentuk kontribusi sebagai relawan terhadap pencegahan penyebaran *Covid-19* yang ada di Kota Baubau.

f. Pemasangan Tempat Cuci Tangan

Munculnya wabah *Covid-19* membawa banyak perubahan dalam tata cara hidup manusia dan melahirkan beberapa adaptasi kebiasaan baru untuk mencegah penularan virus. Di era *new normal* masyarakat harus berdamai dengan kehadiran virus oleh karena itu seharusnya masyarakat harus lebih memproteksi diri yaitu dengan menerapkan *physical distancing* atau dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah seperti halnya membangun kembali kebiasaan mencuci tangan saat *new normal*.

Berbagai preventif dilakukan untuk mengimbau masyarakat agar menjalankan protokol kesehatan dengan tetap menggunakan masker ketika keluar rumah, selalu mencuci tangan, menjaga jarak minimal 1-2 meter, mengganti pakaian setelah keluar rumah dan membersihkan peralatan menggunakan disinfektan. Tak cukup dengan menjalankan protokol kesehatan Tim PKM pun melakukan mensosialisasikan tentang pembatasan perkumpulan berskala besar hingga menormalisasi segala kegiatan yang menghadirkan pertemuan individu dengan tetap menyediakan *hand sanitizer* atau tempat mencuci tangan.

Pentingnya keberadaan wastafel cuci tangan dan keterjagaan kebersihannya bisa membantu masyarakat untuk ingat dalam menjalankan protokol kesehatan terutama di ruang publik yang cenderung didatangi oleh orang banyak. Tempat yang banyak berlalu-lalang masyarakat akan mempunyai resiko tinggi munculnya virus. Masyarakat yang heterogen dan berasal dari mana saja bisa membawa kecenderungan virus. Orang yang memiliki imun yang kuat biasanya tidak menunjukkan terkena virus tetapi bisa saja dia pembawa virus tersebut dan menularkannya kepada orang yang mempunyai imunitas yang lebih lemah. Faktanya mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun adalah hal yang paling efektif dalam mencegah virus corona disamping penggunaan masker yang akan melindungi bagian wajah sebagai daerah vital akan rentannya penyebaran virus.



Gambar 5. Pemasangan tempat cuci tangan

Mungkin Anda akan melihat tempat mencuci tangan adalah hal yang biasa bahkan sepele namun pada kondisi saat ini keadaan wastafel cuci tangan adalah suatu hal yang penting. Tetapi keberadaan tempat mencuci tangan tanpa kesadaran individu hanyalah aksesoris semata. Untuk itu mari kita jaga dan rawat kebersihan diri untuk mencegah penyakit termasuk virus *Covid-19*.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa peran modal sosial dapat digunakan untuk masyarakat dalam bentuk pengetahuan lokal, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sarana mensosialisasikan pentingnya kesadaran masyarakat dalam penanganan penyebaran *Covid-19*. Proses meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penanganan penyebaran *Covid-19* dilaksanakan melalui pertemuan peserta KKA dengan aparatatur pemerintahan, sosialisasi tentang penanganan penyebaran *Covid-19* kepada masyarakat, pembagian masker, pembagian hand sanitizer dan penyemprotan disinfektan, dan pemasangan tempat cuci tangan.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, sarana dan prasarana pendukung program serta minimnya dukungan kesadaran terhadap penanganan penyebaran *Covid-19* pada pendidikan masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Buana, R. D. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689-1699.
- Indriya, I. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- KemntrianKesehatanRI. (2020). Dokumen resmi. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0-115.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Cipto, R. (2020). *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures*. 7(1), 45-67.

- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
